

Research Article

Effectiveness of Lecture Method in Improving Dental and Oral Health Knowledge in Adolescent Group at Mahasaraswati University Denpasar

I Gusti Agung Ayu Chandra Iswari Dewi, Ni Putu Idaryati, Yudha Rahina, I Nyoman Panji Triadnya Palgunadi, Gusti Ayu Yohanna Lily, I Wayan Agus Wirya Pratama, I Gusti Ayu Ratih Pramesti

Department of Dental Public Health and Preventive Dentistry, Faculty of Dentistry, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

Received date: March 13, 2025

Accepted date: April 22, 2025

Published date: August 5, 2025

KEYWORDS

Conseling, dental and oral health, teenager.



DOI : 10.46862/interdental.v21i2.11145

ABSTRACT

Introduction: Dental and oral health is one of the main indicators of overall health which includes the condition of the oral cavity, frequently encountered diseases, tooth loss and other health problems. One group that is quite vulnerable to dental and oral problems is teenagers, as many as 51.9% of teenagers aged 15-24 years suffer from dental and oral diseases caused by a lack of dental and oral health maintenance behavior. Dental health to increase awareness of teenagers in maintaining dental and oral health.

Methods: This research is a descriptive, cross-sectional observational study in which exposure and outcome are measured at the same time. The research sample was determined by purposive sampling, namely the research sample criteria determined by the researcher and the total sample obtained was 16 samples. The data collection technique used primary data taken using pretest and post-test questionnaires. The data were then analyzed using the Paired Sample T-Test and chi square methods to see differences in knowledge, attitudes and actions before and after counseling.

Results and Discussions: A significance value of <0.05 from the paired t-test indicates that there is an influence or significant difference in the respondent's knowledge before and after being given education Knowledge and attitudes will have a big impact on a person's decision to maintain their health. In the chi square analysis test, there was not much difference in the p-value

Conclusion: The outreach activities were able to provide an increase in teenagers' knowledge of dental and oral health, marked by the increase in post-test results that were distributed. With increased knowledge in a group of teenagers, it is hoped to reduce the level of dental problems in a group of teenagers

Corresponding Author:

I Gusti Agung Ayu Chandra Iswari Dewi
Department of Dental Public Health and Preventive Dentistry
Faculty of Dentistry, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia
Email: lulykartikabrakaban@gmail.com

How to cite this article: Dewi IGAACI, Idaryati NP, Rahina Y, Palgunadi INPT, Lily GAY, Pratama IAWAW, et al. (2025). Effectiveness of Lecture Method in Improving Dental and Oral Health Knowledge in Adolescent Group At Mahasaraswati University Denpasar. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi* 21(2), 190-6. DOI: 10.46862/interdental.v21i2.11145

Copyright: ©2025 I Gusti Agung Ayu Chandra Iswari Dewi This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Authors hold the copyright without restrictions and retain publishing rights without restrictions.

Efektivitas Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Kelompok Remaja Di Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRAK

Pendahuluan: Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu indikator utama dari kesehatan secara keseluruhan yang mencakup kondisi rongga mulut, penyakit yang umum terjadi, kehilangan gigi, serta masalah kesehatan lainnya. Remaja adalah salah satu kelompok yang berisiko terhadap penyakit gigi dan mulut. Sekitar 51,9% remaja di Indonesia yang berusia 15-24 tahun mengalami penyakit gigi dan mulut karena masih rendahnya pemahaman remaja terhadap kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, penyuluhan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian observasional deskriptif, Cross-sectional yaitu eksposur dan outcome diukur pada waktu yang bersamaan. Sampel penelitian ditentukan dengan purposive sampling, yaitu kriteria sampel penelitian ditentukan oleh peneliti dan total sampel yang diperoleh sebanyak 16 sampel. Teknik pengambilan data menggunakan data primer yang diambil menggunakan kuesioner pretest dan post-test. Data kemudian dianalisis dengan metode Paired Sample T-Test dan chi square guna melihat perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan pada saat sebelum dan sesudah penyuluhan

Hasil dan Pembahasan: Nilai signifikansi di bawah 0,05 dari uji paired sample t-test menunjukkan adanya pengaruh atau perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan responden sebelum dan setelah menerima edukasi. Pengetahuan dan sikap memiliki dampak besar terhadap keputusan individu dalam menjaga kesehatannya. Sementara itu, pada uji analisis chi-square, tidak ditemukan banyak perbedaan pada nilai p-value.

Simpulan: Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi dan mulut, yang terlihat dari peningkatan hasil post-test yang dibagikan. Dengan meningkatnya pengetahuan di kalangan remaja, diharapkan dapat menurunkan tingkat masalah gigi di antara mereka.

KATA KUNCI: Kesehatan gigi dan mulut, penyuluhan, remaja

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu indikator yang penting dalam hal kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup, karena mulut berfungsi sebagai pintu masuk bagi kuman dan bakteri yang dapat memengaruhi kesehatan organ tubuh lainnya.¹ Pengetahuan memiliki dampak besar terhadap sikap individu terkait kesehatan gigi dan mulut serta upaya pencegahannya. Kurangnya pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut dapat menjadi salah satu penyebab munculnya masalah di area tersebut.² Perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut sangat penting untuk semua kelompok usia, terutama remaja, karena dapat memengaruhi kesehatan gigi mereka saat berkembang menuju dewasa.³ Kesadaran seseorang tentang pentingnya kesehatan gigi dapat diukur dari pengetahuan yang dimiliki; semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin besar perhatian mereka terhadap perawatan kesehatan giginya.⁴ Definisi remaja menurut WHO mencakup kelompok usia antara 10 hingga

19 tahun. Masa remaja atau yang sering juga disebut sebagai adolesens merupakan fase transisi dari anak menuju dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial.⁵ Kementerian Kesehatan membagi periode ini menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (10-13 tahun), remaja menengah (14-16 tahun) dan remaja akhir (17-19 tahun). Secara fisik, masa remaja ditandai dengan perubahan ciri fisik dan fungsi psikologis, terutama terkait dengan organ reproduksi. Jika dilihat dari segi psikologis, remaja mengalami perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral.⁶ Menurut hasil Riskesdas 2018, 55,6% remaja yang berusia 10-14 tahun dan 51,9% remaja yang berusia 15-24 tahun mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku pemeliharaan kesehatan yang masih rendah.⁷ Data Riskesdas (2018) juga menunjukkan bahwa di Provinsi Bali, proporsi remaja yang menderita gigi berlubang mencapai 57,1%, sedangkan gigi hilang sebesar 37,9%. Hal ini menandakan bahwa Provinsi Bali masih menghadapi permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang signifikan, kemungkinan disebabkan oleh kurangnya

perhatian remaja terhadap kesehatan gigi mereka.⁸ Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa perilaku berperan krusial dalam pemeliharaan kesehatan gigi mulut, dimana perilaku yang kurang baik harus dirubah agar terbentuk perilaku kesehatan yang baik.⁹ Usia remaja dikatakan sebagai usia yang krusial dalam perkembangan kehidupan manusia karena di tahap inilah terjadi perubahan fisik, emosional dan sosial yang sangat signifikan. Remaja mengalami pertumbuhan pesat dalam berbagai aspek, termasuk perkembangan otak, identitas diri, serta pembentukan kebiasaan dan nilai-nilai hidup. Pada masa remaja terjadi perkembangan psikologis yang ditandai dengan perkembangan kognitif remaja yang mampu berpikir secara logis dalam menarik kesimpulan.² Periode transisi dari anak-anak menuju dewasa ini juga sangat penting dalam pembentukan kebiasaan kesehatan, termasuk perawatan gigi dan mulut. Menjaga kesehatan gigi pada usia ini tidak hanya mencegah masalah seperti karies dan penyakit periodontal, tetapi juga berkontribusi pada kesehatan tubuh secara keseluruhan.⁹ Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan merupakan salah satu hal yang cukup penting dilakukan guna memberikan edukasi mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi pada usia remaja.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang karies pada usia remaja adalah dengan penyuluhan menggunakan metode ceramah. Penyuluhan ini dinilai efektif karena remaja berada dalam fase perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh informasi dan edukasi yang mereka terima. Penyuluhan ini menggunakan media *slide* atau biasa disebut dengan *powerpoint* dengan menampilkan gambar dan penjelasan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Penggunaan media *slide* dapat membuat penyampaian pesan dapat lebih menarik dan meningkatkan rasa ingin tau para pembacanya.¹⁰ Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada sekelompok remaja yang tergabung dalam Paguyuban Jegeg Bagus Universitas Mahasaraswati Denpasar dengan rentang usia 19-22 tahun. Penyuluhan ini bertujuan sebagai media pendidikan Kesehatan gigi kepada remaja agar dapat mengetahui kondisi normal di rongga mulut serta, dapat membedakan kondisi tidak normal yang terjadi pada rongga mulutnya. Diharapkan penyuluhan Kesehatan

gigi pada remaja ini dapat membentuk kebiasaan yang baik melalui informasi yang telah diberikan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian observasional deskriptif, *cross-sectional* yaitu eksposur dan *outcome* diukur pada waktu yang bersamaan. Populasi penelitian yaitu komunitas Jegeg Bagus Universitas Mahasaraswati Denpasar. Sampel penelitian ditentukan dengan *purposive sampling*, yaitu kriteria sampel penelitian ditentukan oleh peneliti. Kriteria tersebut antara lain, bersedia menjadi sampel penelitian, rentang usia 19 tahun sampai 23 tahun dan bukan merupakan mahasiswa fakultas kedokteran gigi. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 16 sampel. Teknik pengambilan data menggunakan data primer yang diambil menggunakan kuesioner *pretest* dan *post-test*. Data kemudian dianalisis dengan metode *paired sample t-test* dan *chi square* guna melihat perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan pada saat sebelum dan sesudah penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan yang dilakukan pada sekelompok remaja yang tergabung dalam Paguyuban Jegeg Bagus Universitas Mahasaraswati Denpasar dihadiri sebanyak 16 orang. Saat pelaksanaan kegiatan kuesioner diberikan kepada responden sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan edukasi sebagai penilaian *pre* dan *post*. Tabel 1. menunjukkan subjek pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang (50%) dan laki-laki 8 orang (50%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki – Laki	8	50
Perempuan	8	50
Total	16	100

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
19	6	38%
20	6	38%
21	2	12%
22	2	12%
Total	16	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa subjek penelitian paling banyak berusia 19-20 tahun sebanyak 6 orang (38%).

Tabel 3. Hasil kuesioner mengenai kebiasaan

Soal	Ya	Tidak	Persentase (%)
Apakah anda menggosok gigi lebih dari 1x dalam sehari ?	16	0	100
Apakah anda memiliki Kebiasaan merokok ?	0	16	100
Apakah anda menggunakan obat kumur setelah menggosok gigi ?	5	11	68
Apakah anda menggunakan benang gigi / dental floss untuk membersihkan sisa makanan pada gigi	5	11	68

Tabel 3. Menunjukkan kebiasaan responden dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sehari-hari. Responden hampir sebagian besar telah menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik dan benar. Berikut disajikan hasil

Tabel 6. Hasil kuesioner mengenai sikap

Pertanyaan/ Pernyataan	Kategori Penilaian	Pretest (N=16)	Post- test (N=16)	p- value
Saya mau kedokter gigi tiap 6 bulan sekali	Setuju	16	16	-*
	Tidak Setuju	0	0	
	Kurang Setuju	0	0	
Saya mau kedokter untuk membersihkan karang gigi	Setuju	16	16	-*
	Tidak Setuju	0	0	
	Kurang Setuju	0	0	
Saya menggunakan sikat gigi bergantian dengan anggota keluarga	Setuju	0	0	-*
	Tidak Setuju	16	16	
	Kurang Setuju	0	0	
Karang gigi membuat saya menjadi kurang percaya diri	Setuju	16	16	-*
	Tidak Setuju	0	0	
	Kurang Setuju	0	0	

Keterangan:

*tidak dihasilkan p-value karena secara statistik pretest dan post-test konstan

Tabel 7. Hasil kuesioner mengenai tindakan

Pertanyaan/ Pernyataan	Kategori Penilaian	Pretest (N=16)	Post-test (N=16)	p- value
Apakah anda menggunakan tusuk gigi untuk membersihkan gigi ?	Ya	0	0	-*
	Tidak	16	16	
Apakah setelah sarapan anda menggosok gigi ?	Ya	13	16	0,226
	Tidak	3	0	
Apakah anda menyikat bagian lidah saat menggosok gigi ?	Ya	12	16	0,101
	Tidak	4	0	
Apakah anda mau menggunakan gigi palsu jika ada gigi anda ada yang dicabut / ompong ?	Ya	14	16	0,484
	Tidak	2	0	

Keterangan:

*tidak dihasilkan p-value karena secara statistik pretest dan post-test konstan

Pada hasil kuesioner mengenai tindakan diperoleh nilai $p\text{-value} > 0,05$ menandakan bahwa hasil penilaian sebelum dan setelah edukasi tidak berbeda signifikan. Berdasarkan Tabel 3 mengenai kebiasaan remaja dalam

pretest dan post-test responden mengenai pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 4. Hasil kuesioner mengenai pengetahuan

Kategori	Jumlah (responden)	Normalitas
Nilai Post-test < Nilai Pretest	0	0,000
Nilai Post-test > Nilai Pretest	5	
Nilai Post-test = Nilai Pretest	11	
Total	16	

Tabel 5. Hasil uji paired sample T-Test

Penilaian	Rata-Rata Hasil	Sig. (2-tailed)
Pretest	89,06	0,029
Post-test	100,00	

Nilai signifikansi $<0,05$ menandakan bahwa terdapat pengaruh atau terjadi perbedaan yang bermakna pada pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan edukasi.

menjaga kesehatan gigi dan mulut sudah menunjukkan bahwa remaja sudah mulai memperhatikan kesehatan gigi dan mulut. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih yang mengatakan bahwa

remaja sudah menyikat gigi dua kali dalam sehari, sebagaimana frekuensi yang telah dianjurkan serta waktu yang tetap tetapi masih ada beberapa remaja yang belum melakukan hal demikian dan belum menggunakan *dental floss* untuk membersihkan celah pada gigi.¹¹ Efektivitas *dental floss* dalam menghilangkan plak dipengaruhi oleh waktu dan teknik penggunaan. Beberapa penelitian menunjukkan penurunan plak yang signifikan terjadi pada pengguna *dental floss* secara teratur. Waktu penggunaan *dental floss* yang dianjurkan adalah sebelum menyikat gigi, karena daerah interdental yang tidak bisa dicapai oleh sikat gigi akan dapat dibersihkan dan fluor yang terkandung dalam pasta gigi yang digunakan pada saat menyikat gigi lebih mudah mencapai bagian interproksimal sehingga dapat membantu melindungi permukaan gigi dari terbentuknya plak. *Dental floss* digunakan satu kali sehari sesuai dengan rekomendasi American Dental Association (ADA). Penggunaan *dental floss* tidak direkomendasikan lebih dari sekali sehari karena dapat menghilangkan efektivitas dan dapat menyimpan bakteri didalam mulut.¹² Pada hasil kuesioner menunjukkan beberapa responden belum menggunakan obat kumur setelah menyikat gigi. Penggunaan obat kumur dalam kontrol plak sehari-hari ditujukan sebagai tambahan dalam penyingkiran plak secara mekanis tersebut. Hal ini disebabkan berkumur dengan obat kumur dapat mencapai lebih banyak permukaan-permukaan dari rongga mulut. Pada umumnya obat kumur mengandung 5-25% alkohol. Alkohol dimasukkan dalam obat kumur untuk beberapa kegunaan, antara lain sebagai antiseptik, memperpanjang masa simpan obat kumur, mencegah pencemaran mikroorganisme, dan pelarut.¹³

Berdasarkan Tabel 4 mengenai pengetahuan, terdapat peningkatan pemahaman dari sebelum hingga setelah pemberian edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat memengaruhi keputusan mereka terkait perilaku kesehatan. Pengetahuan dan sikap memiliki dampak signifikan terhadap keputusan individu dalam menjaga kesehatan mereka.¹⁴ Ada empat faktor yang berpengaruh dan berperan penting terhadap kesehatan gigi dan mulut secara langsung, yaitu lingkungan (baik fisik maupun sosial budaya), perilaku, layanan kesehatan, dan

keturunan. Dari keempat faktor tersebut, pengetahuan dan perilaku adalah 2 elemen yang paling berpengaruh dalam kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan atau kognisi merupakan aspek penting untuk membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang baik, ditunjang dengan sikap positif, akan mendorong individu untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, khususnya dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulut.¹⁵

Dalam Tabel 5 mengenai sikap, dijelaskan bahwa tidak terdapat *p-value* yang menunjukkan perbedaan antara nilai *pretest* dan *post-test*. Sikap dapat diartikan sebagai reaksi atau respons seseorang yang masih bersifat terbatas terhadap stimulus atau objek tertentu.¹⁶ Perilaku positif dapat berkontribusi pada terbentuknya sikap yang baik (positif). Namun, perubahan perilaku terkait perawatan gigi dan mulut mungkin belum mencapai hasil yang optimal karena sikap yang sudah ada atau yang baik belum terwujud dalam perilaku positif. Salah satu faktor yang membentuk sikap individu adalah pengaruh sosial, yang sering kali membentuk sikap kita jauh sebelum kita berinteraksi dengan objek atau role model yang bersangkutan.¹⁷

Tabel 6 mengenai tindakan, analisis *chi-square* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan, karena hampir semua jawaban responden sudah benar dan beberapa responden menunjukkan peningkatan. Pada pertanyaan mengenai penggunaan gigi tiruan cukup terlihat adanya perubahan pengetahuan mengenai akan pentingnya menggunakan gigitiruan jika salah satu atau beberapa gigi ada yang dicabut. Penelitian sejalan dengan Saragih dan Hutahuruk di Medan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya motivasi tinggi sebanyak 46,7% responden dalam penggunaan gigi tiruan. Motivasi penggunaan gigi tiruan dalam penelitian tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, kebutuhan, serta dukungan dari keluarga atau orang sekitar. Pengetahuan mengenai efek dari kehilangan gigi, juga fungsi penggunaan gigi tiruan, kebutuhan untuk pengunyahan bicara, serta memperbaiki penampilan, dan dukungan dari keluarga atau orang sekitar untuk menggunakan gigi palsu turut berperan.¹⁸ Terjadinya peningkatan pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, usia dan sosial

budaya. Pendidikan atau edukasi yang diberikan dapat memengaruhi pengetahuan serta perilaku seseorang. Faktor usia juga berperan dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Hal itu sejalan dengan pendapat Huclok yang menyatakan bahwa semakin dewasa seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan berpikirnya akan meningkat, sehingga membuatnya lebih matang dalam berpikir dan bertindak.¹⁹

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Paguyuban Jegeg Bagus Universitas Mahasaraswati Denpasar berhasil meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi dan mulut, yang terlihat dari hasil *post-test* yang menunjukkan peningkatan. Beberapa aspek dari *pretest* dan *post-test* menunjukkan nilai yang sama, menunjukkan bahwa kesadaran remaja mengenai kesehatan gigi dan mulut mulai diterapkan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang lebih besar bagi remaja serta mengingatkan mereka akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dengan meningkatnya pengetahuan di kalangan remaja, diharapkan akan terjadi perubahan dalam perilaku kebersihan pribadi, khususnya dalam menjaga kesehatan gigi, yang dapat mengurangi masalah gigi di antara mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada Paguyuban Jegeg Bagus Universitas Mahasaraswati Denpasar yang telah menyediakan waktunya dan mengizinkan kami untuk melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik. Antusias yang diberikan oleh para peserta dalam menyimak materi serta rasa ingin tahu yang sangat besar terhadap kesehatan gigi dan mulut menjadi semangat dan dorongan bagi kami agar terus dapat memberikan manfaat kepada masyarakat, khususnya remaja mengenai kesehatan gigi dan mulut

DAFTAR PUSTAKA

1. Reza R, Mardiah A. Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan pewarnaan gigi (stain) di Desa Peuniti Kota Banda Aceh. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)* 2019;3(1):15-19. doi: <http://dx.doi.org/10.35910/jbkm.v3i1.183>
2. Jennah EN, Kusuma IW, Wibowo D. Perbedaan efektivitas penyuluhan pemeliharaan kesehatan gigi dengan media video animasi dan podcast. *Dentin Jurnal Kesehatan Gigi* 2022;6(2):108-113. doi: <http://dx.doi.org/10.20527/dentin.v6i2.6397>
3. Mangowal PM, Pangemanan D, Mintjelungan NC. Gambaran status kebersihan gigi dan mulut di panti asuhan Nazaret Tomohon. *Jurnal e-Gigi* 2017;5(2):148-151. doi: <https://doi.org/10.35790/eg.5.2.2017.17021>
4. Yuniarly E, Haryani W, Eldarita E. Booklet to brush tooth in the promotion of dental health towards school children's knowledge. *Jurnal KesehatanGigi* 2023;10(1):1-4. doi: <https://doi.org/10.31983/jkg.v10i1.8895>
5. World Health Organization (WHO). Guidance on ethical considerations in planning and reviewing research studies on sexual and reproductive; 2018.
6. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun .2019. Jakarta:Kementerian Kesehatan RI;2020.
7. Saptiwi B, Hanafi M, Purwitasari D. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) warga Samin Surosentiko Kabupaten Blora. *Jurnal Kesehatan Gigi* 2019;6(1):68-71. doi: <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4436>
8. Laporan Provinsi Bali RISKESDAS 2018. Lembaga Penerbit Badan Penelitin dan Pengembangan Kesehatan 2019.
9. Arum YP, Maritasari DY, Antoro B. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada remaja di Klinik Gigi Cheese Bandar Lampung Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Gigi* 2023;10(1):22-31. doi: <https://doi.org/10.33992/jkg.v10i1.2374>

10. Simamora RH. Pengaruh penyuluhan identifikasi pasien dengan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan pasien rawat inap. *Jurnal Keperawatan Silampari* 2019;3(1):342–351. doi: <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.841>
11. Herliana N, Miko H, Suwarsono. Pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut melalui media video terhadap puberty gingivitis pada siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah I Tasikmalaya 2017. *Actual Research Science Academic* 2017;2(2).
12. Magfirah A, Widodo, Rachmadi P. Efektivitas menyikat gigi disertai dental floss terhadap penurunan indeks plak. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi* 2014;2(1):56-59
13. Sari DN, Cholil, Sukmana BI. Perbandingan efektifitas obat kumur bebas alkohol yang mengandung cetylpyridinium chloride dengan chlorhexidine terhadap penurunan plak. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi* 2014;2(2):179-183.
14. Purwanginsih E, Aini AS, Ulfah SF, Hidayati S. Literature Review : Menyikat Gigi Pada Remaja Sebagai Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *JKGM* 2022;4(1):15-23. doi: <https://doi.org/10.36086/jkgm.v4i1.819>
15. Rakhmawati NS, Budiono I, Rustiana ER. Determinan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada remaja. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* 2020. Semarang:Universitas Negeri Semarang; 2020;3(1):414-419.
16. Syah A, Ruwanda RA, Basid A. Factors related to dental caries status in children at min 1 city in Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia* 2019;9(3):146-156
17. Tamami F, Setiyowati E, Khasanah R, Kurnia ASR, Rummana AM, Khusnul SK, La SH. Hubungan sikap terhadap perawatan kesehatan gigi dan mulut. *Termometer (Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran)* 2023;1(1):66-75. doi: <https://doi.org/10.55606/termometer.v1i1.1004>
18. Rumambi BB, Wowor VNS, Siagian KV. Motivasi penderita yang kehilangan gigi terhadap penggunaan gigi tiruan. *e-GiGi* 2019;9(2):129-132. doi: <https://doi.org/10.35790/eg.9.2.2021.32959>
19. Saputri D, Alibasyah ZM, Munandar H. Efektivitas grup whatsapp sebagai media edukasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut remaja. *Cakrodonya Dent J* 2022;14(2):122-127. doi: <http://dx.doi.org/10.24815/cdj.v14i2.29955>